IMPLEMENTATION DIRECT INTRUCTION MODEL TO IMPROVEMENT NATURAL STUDIES (IPA) STUDENT ACHIEVEMENT OF THIRD GRADERES ^{III.C} SDN 2 GAJAH SAKTI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Meri yusmanti, Hamizi, Erlisnawati

Meriyusmanti@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem in this research is the student achievement of Sains studies third graderes (III.C) SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis still low with an average value of 66,66 and minimum completeness criteria (KKM) Natural studies is 70. The purpose of this research was to improve the students achievement of the third graders (III.C) SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis with the implementation Direct Intruction model. This research is Classroom action Research (CAR) with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation of Direct Intruction model, average from the base score 66,66 After implementation of Direct Intruction model, UH I was 79 that improve 12,34 % from before exam with average 66,66 UH II was 82,67 that improve 16,01 %. Teacher's activities with the implementation of type Direct Intruction model at first meeting of first cycle was 65 % (enough category), and second meeting was 70 % (good category). At second cycle, teacher's activities at first meeting was 80 % (good category) and second meeting was 90 % (best category). Students activities at first meeting of first cycle was 65% (enough category) and second meeting was 80 % (good category). At second cycles, students activities at first meeting was 85%(good category) and second meeting was 90 % (best category). Implementation type Direct Intruction model can improved Sains studies students achievement of thied graderes (III.C) SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.*

Key Words : *Direct Intruction Model, Sains Studies Student's Achievement.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INTRUKTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III.C SDN 2 GAJAH SAKTI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Meri yusmanti, Hamizi, Erlisnawati

Meriyusmanti@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa di kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis masih rendah dengan nilai rata-rata 66,66 (dengan KKM 70). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran Langsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II TP. 2014/2015. Sebelum menerapkan model pembelajaran Langsung nilai rata-rata pada skor dasar adalah 66,66. Setelah menerapkan model pembelajaran Langsung pada UH I diperoleh rata-rata 79 yang meningkat 12,34 % dari skor dasar dengan rata-rata 66,66. Pada UH II diperoleh rata-rata 82,67 meningkat 16,01 % dari skor dasar. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran Langsung di pertemuan pertama siklus I adalah 65 % (kategori cukup), pada pertemuan kedua adalah 70 % (kategori baik). Pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 80 % (kategori sangat baik) dan pada pertemuan kedua 90% (kategori baik sekali). Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 65 % (kategori cukup) dan pada pertemuan kedua adalah 80 % (kategori sangat baik). Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa adalah 85 % (kategori sangat baik) dan pada pertemuan kedua 90% (kategori sangat baik). Penerapan model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : Pembelajaran Langsung , Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat didefinisikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedural dan IPA sebagai teknologi, akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dan proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPA tersebut, maka seharusnya mata pelajaran ini disajikan dengan cara yang menarik, dengan menggunakan permasalahan yang riil sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berfikir kritis, mampu belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan, sehingga siswa merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman penulis di kelas, diperoleh fakta bahwa masih rendahnya nilai IPA siswa di kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1 Ketuntasan belajar siswa kelas III.C dalam pelajaran IPA

Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu			Rata Rata
	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	
30 Siswa	12 Siswa	40 %	18 Siswa	66,66

Dari data yang didapat pada tabel 1 ditemukan bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 60% (18 orang siswa) dengan perolehan rata-rata nilai 61,94 sedangkan yang tuntas hanya 40% (12 orang siswa) dengan rata-rata perolehan nilai 73,75. Jadi nilai rata-rata data awal nilai IPA kelas III.C untuk 30 orang siswa jika dirata-ratakan adalah berkisar 66,66. Sedangkan batas nilai ketuntasan untuk mata pelajaran IPA di SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk kelas III.C adalah 70.

Berdasarkan data di atas maka penulis telah melakukan perbaikan proses pembelajaran. Mengingat mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan kesiapan terlebih dahulu, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran ini harus diperbaiki. Usaha tersebut diawali dari pembenahan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menguji kesiapan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Langsung.

Penerapan model pembelajaran ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran ini menjadi sangat penting dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran IPA yang efektif. Untuk itu perlu adanya penelitian melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.C di SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.C di SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan

model pembelajaran Langsung. Manfaat dari penelitian : (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat. (2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar mata pelajaran IPA. (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil belajar. (4) Bagi peneliti lanjutan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model Langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kelas III.C semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Langsung, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP}, 2007:367)$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Kategori Aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (Purwanto,2004)

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto,2004:102})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai 70 dari soal yang diberikan maka individu dikatakan tuntas (KKM IPA SD Negeri 2 Gajah Sakti Mandau)

Tabel 3 Interval hasil belajar siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Sumber (Purwanto,2004)

Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto,2004:102})$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apa bila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas ini dikatakan tuntas.

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada semester II Tahun Pelajaran 2014-2015

pada bulan Maret- April 2015.pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III.C yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan .Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian penelitian ini menggunakan 2 siklus.Masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan dan satu kali pelaksanaan ulangan harian (UH).pertemuan pada siklus pertama pada materi pokok Kenampakan permukaan bumi.sama halnya pada siklus I siklus juga dilaksanakan 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian(UH). Materi pokok yang dibahas Cuaca,dan Cuaca mempengaruhi kegiatan manusia. Kopetensi yang digunakan pada kedua siklus ini berbeda dan indikatornya juga berbeda.setiap pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan waktu 2 x35 menit (2 jam pelajaran).

Sedangkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru peneliti memberikan LKS yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok dan dilanjutkan dengan pemberian soal-soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu.setelah selesai pelaksanaan pertemuan I dan II dalam masing-masing siklus maka siswa diberikan ulangan harian yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah pertemuan kedua dalam masing-masing siklus. Hasil ulangan harian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.setiap kali pertemuan observer mengamatiaktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret-April 2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III.c yang berjumlah 30 Orang yang terdiri dari 16 Orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran langsung.

Analisis Hasil Tindakan

Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serata data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran langsung maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan awal sehingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan fase-fase pembelajaran langsung, adapun aktifitas guru yang diamati kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II pada Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi dan Cuaca

No	Aspek Dinilai	S.1		S.2	
		P 1	P.2	P.1	P.2
1	Menyampaikan tujuan dan persiapan guru	2	3	3	3
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	3	3	3	4
3	Membimbing pelatihan	2	2	3	4
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	3	3	4	4
5	Memberikan kesempatan lanjutan	3	3	3	3
	Jumlah	13	14	16	18
	Persentase	65%	70%	80%	90%
	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat baik

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 13 dengan rata-rata (65,00%) kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua skornya 14 dengan rata-rata (70,00%) kategori Baik. pada siklus I ini guru masih belum memahami keseluruhan penerapan model langsung ini ,sehingga aktivitas guru masih dalam kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dengan skor 16 dan rata-rata (80,00%) dengan kategori sangat baik, sedangkan pertemuan kedua skornya 18 dengan rata-rata (90,00%) dengan kategori sangat baik. Pada siklus II ini guru telah memahami dan menguasai komponen dan langkah-langkah pembelajaran langsung, ini dapat dilihat pada tabel terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan fase-fase pembelajaran langsung. Adapun aspek siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II Pada Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi

No	Aspek Dinilai	S.1		S.2	
		P 1	P.2	P.1	P.2
1	Memperhatikan guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran	2	3	3	3
2	Memperhatikan guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	3	3	4	4
3	Memperhatikan guru membimbing pelatihan	2	3	3	4

4	Memperhatikan guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	3	4	4	4
5	Memperhatikan guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	3	3	3	3
Jumlah skor		13	16	17	18
Presentase		65,00%	80,00%	85,00%	90,00%
Kategori		Cukup	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa secara keseluruhan yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran mengalami peningkatan. Pertemuan I merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran model pembelajaran langsung, dengan rata-rata (65,00%) dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua dengan rata-rata (80,00%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan I aktivitas siswa sudah mulai meningkat dengan rata-rata (85,00%) dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua dengan rata-rata (90,00%) dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar individu.

Berdasarkan skor awal dan ulangan harian siklus I dan II, hasil belajar siswa secara individu dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar dari Data Awal dan UH pada siklus I dan II

Siklus	Data awal	I	II
Hasil Belajar		UH I	UH II
Jumlah siswa yang tuntas	12	24	28
Presentase	40,00%	80,00%	93,00%
Kategori	Kurang	Sangat baik	Sangat baik
Rata-rata PHB(%)	18,51		24,01

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari data awal jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang siswa dengan persentase 40% kategori Kurang, sesudah tindakan hasil belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu :siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu 24 siswa dengan persentase 80% kategori sangat baik.

Kategori hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan setelah diterapkan pembelajaran langsung. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang dengan persentase 93% kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas III.C SD Negeri 2 Mandau

Siklus	Rata-rata	Kategori
Skor awal	66,66	Cukup
I	79,00	Baik
II	82,67	Sangat baik

Rata-rata skor awal siswa 66,66 meningkat pada ulangan harian I yaitu 79,00 dan siklus II meningkat menjadi 82,67, terjadi peningkatan yaitu sebesar 3,67%.

Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II pada materi pokok kenampakan permukaan bumi dan cuaca setelah penerapan model pembelajaran langsung di kelas III,C SD Negeri 2 Gajah sakti Mandau dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8 Hasil Analisis ketuntasan belajar berdasarkan hasil Ulangan Harian pada siklus I dan II

Siklus	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	persentase	Kategori
Skor awal	30	12	18	40,00%	Belum tuntas
I	30	24	6	80,00%	Sangat baik
II	30	28	2	93,00%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan hasil belajar pada data awal yaitu 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 40,00 % (belum tuntas). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 24 yang tuntas dengan persentase 80,00% dengan kategori sangat baik secara klasikal. Sedangkan pada siklus ke II semakin meningkat, siswa yang tuntas yaitu 28 orang siswa dengan persentase 93,00% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan teknik analisis data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang hasil data belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan

Peningkatan Aktivitas Guru.

Berdasarkan hasil dari observasi guru, yang dilakukan oleh observer maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan. Guru dalam mengajar telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran langsung.

Aktivitas guru dalam penelitian meningkat dilihat dari persentase aktivitas ini disebabkan guru yang semakin mengerti dan menerapkan model pembelajaran langsung. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17,5%.

Peningkatan Aktivitas siswa.

Dengan meningkatnya aktivitas guru maka siswa akan termotivasi serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga persentase aktivitas belajar siswa meningkat. Arends dalam Rosnani (2007) menyatakan bahwa pembelajaran langsung ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan penguasaan ketrampilan sederhana dan kelompok serta penguasaan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas secara bertahap selangkah demi selangkah sehingga materi bisa dikuasai dengan baik. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan rata-rata persentase yaitu sebesar 15,00%.

Hasil Belajar Siswa.

Dalam peningkatan hasil belajar model yang digunakan sangat berpengaruh, Muhamad Nur (2000) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung ini lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan yang tinggi dari pada mereka yang menggunakan metode-metode informal dan berpusat pada siswa.

Namun ketuntasan belajar siswa ini tidak terlepas dari keaktifan guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pengajaran dan juga keaktifan dalam diri siswa itu sendiri sehingga proses pengajaran berjalan dengan baik.

Peningkatan rata-rata hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke siklus I dan dari skor dasar ke siklus II yaitu siklus I skor dasar 66,66% menjadi 79,00 dengan peningkatan 12,34%. Peningkatan hasil belajar siswa IPA dari skor dasar ke siklus II yaitu 66,66% menjadi 82,67% dengan peningkatan sebesar 16,01 % terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Slameto (2010) juga mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi siswa dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini, kriteria ketuntasan siswa Minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

Penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa angka KKM yang distandarkan oleh SD Negeri 2 Gajah Sakti Mandau telah tercapai pada siklus II ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat persiklus ketuntasan siswa juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan model pembelajaran langsung.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang dianjurkan yaitu, jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.C SD Negeri 2 Gajah Sakti Mandau dalam hal ini peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh cara atau model yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa juga berpengaruh pada hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II guru telah memahami dan menguasai fase dan langkah-langkah pembelajaran langsung sehingga

persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,00%.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.C SD Negeri 2 Gajah Sakti Mandau.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti kecamatan Mandau tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 5%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 80% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 10%, dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 90% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 10%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentase sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 80% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 85% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 5% dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 90% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 5%.

Penerapan model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III.C SDN 2 Gajah Sakti kecamatan Mandau dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 66,66 menjadi 79 mengalami peningkatan sebesar 12,34%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 66,66 menjadi 82,67 mengalami peningkatan sebesar 16,01%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

Dengan menerapkan model pembelajaran Langsung dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas III.C karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, meningkatkan kerja sama siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran Langsung lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan . Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Lansung agar mempersiapkan segala sesuatu

yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran Sains*. SD Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Agus, D. Suryawati, Natalina, Yusuf. 2006. *Dasar-dasar pendidikan SAINS*. Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Djamarah dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kardi, Soeparaman, dan Nur Muhammad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Pusat Pengembangan Matematika dan Sains Sekolah Dasar Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Mohammad Nur. 2000. *Pembelajaran langsung*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Natalina. M. Arief, H. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar Sains Di Sekolah Dasar*. Studi Pendidikan Biologi FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian hasil proses Belajar Mengajar*. Rosda, Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosnian 2008. Meningkatkan hasil belajar SAINS dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung (DI) pada siswa kelas VI A SDN 024 Tampan kota Pekanbaru. (Skripsi)
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta